

Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang

Rahmatul Husni¹, Rery Novio²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang
email:rhmtlhsni30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Dimensi profil pelajar Pancasila tersebut ialah 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif. Penelitian kuantitatif deskriptif ini dilakukan dengan bantuan 45 responden, 22 di antaranya berasal dari kelas XI dan 23 di antaranya berasal dari kelas XII. Kuesioner, dokumentasi, dan observasi digunakan dalam proses ini. Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 98% respon siswa terhadap pelaksanaan dimensi profil pelajar Pancasila ini berada pada kategori baik dan 2% respon siswa berada pada kategori cukup baik, Dengan pelaksanaan Dimensi pada kelas XI yaitu Dimensi Berkebhinekaan Global, Dimensi Kreatif, dan Dimensi Mandiri, dengan skor tertinggi yaitu 100% dan skor terendah yaitu 55% pada kategori baik dan cukup baik dan jawaban paling dominan YA, sedangkan pada kelas XII yaitu Dimensi Bernalar Kritis dan Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan Berakhlak mulia, Skor tertinggi yaitu 96% dengan kategori jawaban yang paling dominan YA. Hal ini berarti dapat membentuk karakter siswa yang berani dalam menentukan minat dan bakatnya sesuai dengan tujuan dari pembelajaran profil pelajar pancasila. Oleh karena itu kegiatan proyek penguatan profil pelajar ini harus dipertahankan dan diteruskan agar kedepannya bisa membentuk karakter peduli lingkungan, serta dapat menanamkan nilai-nilai pancasila yang dapat diterapkan oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.

Kata kunci: *Respon, Siswa, Dimensi, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

The purpose of this study is to find out how SMA Negeri 1 Tilatang Kamang students react to the Pancasila Student Profile Dimensions being implemented. The Pancasila

student profile has the following dimensions: 1) Global Diversity; 2) Bergotong-royong; 3) Mandiri; 4) Critical Reasoning; and 5) Creativity. The first dimension is Believing, Devoted to God Almighty, and Having Noble Character. This descriptive quantitative research was conducted with the help of 45 respondents, 22 of whom were from class XI and 23 of whom were from class XII. Questionnaires, documentation, and observation were used in this process. One of the data analysis techniques used in this research is descriptive analysis test. The results showed that 98% of student responses to the implementation of the Pancasila student profile dimension were in the good category and 2% of student responses were in the fairly good category, with the implementation of the Dimensions in class XI, namely the Global Diversity Dimension, Creative Dimension, and Independent Dimension, with the highest score of 100% and the lowest score of 55% in the good and good enough categories and the most dominant answer YES, while in class XII, namely the Critical Reasoning Dimension and the Dimension of Faith, Devotion to God Almighty (YME), and Noble Morals, the highest score is 96% with the most dominant answer category YES. This means that it can shape the character of students who are brave in determining their interests and talents in accordance with the objectives of learning the Pancasila student profile. Therefore, this student profile strengthening project activity must be maintained and continued so that in the future it can form a character that cares for the environment, and can instill pancasila values that can be applied by all residents of SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.

Keywords: *Response, Student, Dimension, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Pedoman kurikulum pendidikan mengontrol bagaimana pembelajaran dilaksanakan dalam pendidikan formal. Menanggapi kebutuhan pendidikan yang mengutamakan indoktrinasi moral dan peningkatan pengetahuan, pemerintah menciptakan kurikulum yang dibangun berdasarkan integrasi keilmuan. Keberadaan kurikulum pendidikan terbaru, Kurikulum Merdeka Belajar, menjadi buktinya.

Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) adalah contoh bagaimana kurikulum pembelajaran otonom diimplementasikan di bidang pendidikan moral. Sebuah rancangan kegiatan kurikulum berbasis proyek merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila. Tujuan dari setiap kegiatan dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membuat siswa lebih menarik bagi guru dan peserta didik serta membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kualitas yang konsisten dengan kehadiran global profil pelajar Pancasila. instruksi sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Implementasi kurikulum Merdeka mencakup proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) (IKM). Enam dimensi profil mahasiswa Pancasila adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Kebhinekaan Global; 3) Gotong royong; 4) Kemandirian; 5) Nalar Kritis; dan 6) Kreatif. Keenam dimensi

tersebut saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Meningkatkan profil mahasiswa Pancasila melalui program-program yang ditargetkan untuk memperkuat profil, budaya kerja, pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, budaya sekolah, dan fokus pada pengembangan karakter dan bakat dalam kehidupan sehari-hari (Adnyana, 2022). Tujuan dari kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dikenal sebagai proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila adalah untuk meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter yang selaras dengan profil mahasiswa Pancasila, yang dibuat dengan menggunakan persyaratan kompetensi lulusan. Hal ini didasarkan pada Permendikbud No. 56/M/2022.

Tanggapan siswa merupakan reaksi sosial yang mereka hasilkan dalam menanggapi isyarat atau pengaruh dari kegiatan yang dilakukan oleh orang lain, demikian menurut Maharani dan Widhiasih (2016). Jawaban afirmatif siswa dapat digunakan untuk mengukur seberapa nyaman mereka dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Nugraha et al., 2013: 33). Ada tiga elemen yang membentuk jawaban siswa, menurut Amir (2015: 16) sebagaimana dikutip dalam Rapikayuni (2017: 339). Ketiga aspek ini adalah konatif, emosional, dan kognitif. Reaksi yang berkaitan dengan persepsi atau reaksi terhadap item sikap dikenal sebagai reaksi kognitif. Reaksi yang menunjukkan sikap individu berdasarkan evaluasi emosional mereka terhadap objek sikap dikenal sebagai respons afektif. Jawaban konatif didasarkan pada tindakan atau perbuatan di dunia nyata.

Salah satu sekolah yang terpilih untuk mengaplikasi program sekolah penggerak yaitu SMA N 1 Tilatang Kamang. Sebelumnya, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal terkait SMA N 1 Tilatang Kamang, maka hasil yang didapatkan yaitu SMA N 1 Tilatang Kamang adalah sekolah pertama di Kabupaten Agam yang sudah mengaplikasikan sekolah penggerak dan telah menerapkan kurikulum merdeka yang sudah berjalan selama dua tahun. Dalam menjalankan program sekolah penggerak dan kurikulum merdeka, SMA N 1 Tilatang Kamang juga menerapkan pendidikan karakter yang berbasis dimensi profil pelajar Pancasila. Namun setelah melakukan kegiatan dimensi ini belum terlihat adanya respon siswa, terutama pada kegiatan dimensi yang telah dilaksanakan, siswa lebih mengutamakan pemikiran yang penting ikut, yang penting selesai, dan hanya menerima bagaimana proses dimensi ini selanjutnya terutama dalam aktivitas setiap harinya.

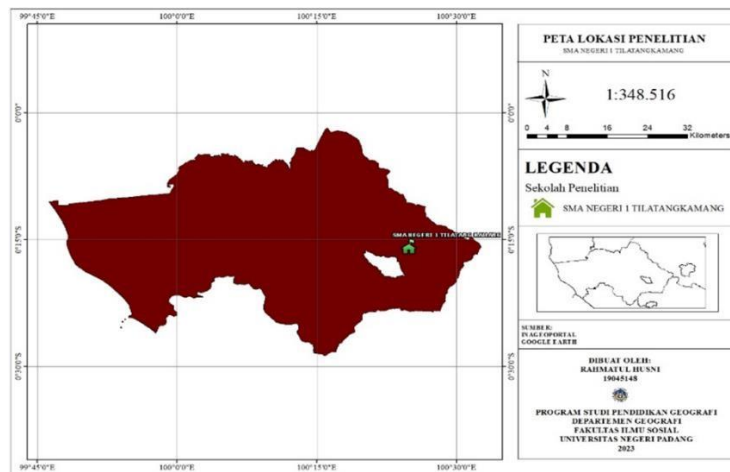
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA N 1 Tilatang Kamang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. SMA Negeri 1 Tilatang Kamang menjadi lokasi penelitian. Durasi penelitian ini kurang lebih satu bulan. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk sampel. Berikut ini adalah persyaratan yang akan peneliti tetapkan untuk sumber informan potensial:

1. Siswa kelas XI yang aktif dalam kelas telah mengikuti tema proyek kearifan lokal, kewirausahaan dan telah membuat video *say no to drug*.

2. Siswa kelas XII yang telah mengikuti tema proyek suara demokrasi, dan PHBS. Dengan menggunakan uji analisis deskriptif, metode analisis data yang digunakan menggambarkan informasi yang dikumpulkan dari kuesioner.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

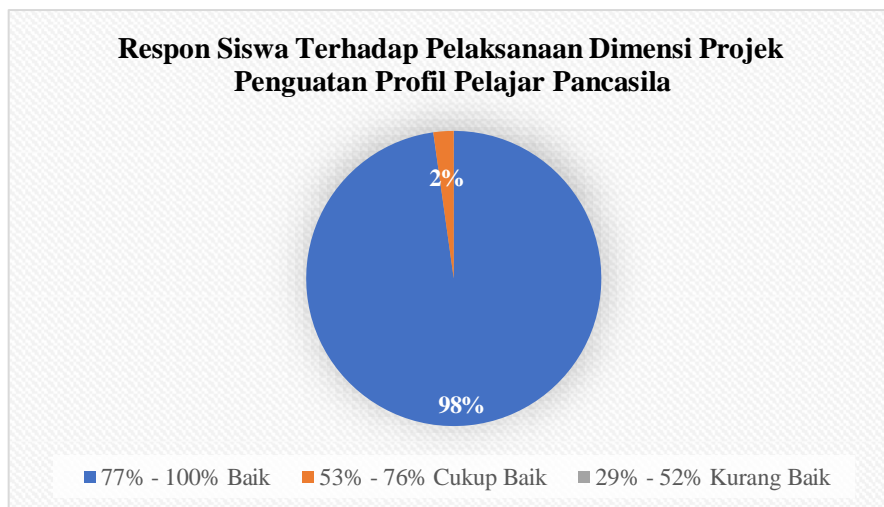
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, data penelitian diolah dan dikaji sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diajukan, yaitu untuk mengetahui: Bagaimana reaksi siswa di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang terhadap pelaksanaan proyek peningkatan profil siswa Pancasila? Selain itu, data tentang reaksi siswa terhadap pelaksanaan proyek peningkatan profil siswa Pancasila di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang akan dibahas secara lebih rinci:

Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
77% - 100%	Baik	44	98
53% - 76%	Cukup Baik	1	2
29% - 52%	Kurang Baik	0	0
Jumlah		45	100
Maksimum		44	
Minimum		0	
Rata-Rata		15	

Berdasarkan tabel diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 45 responden secara keseluruhan berdasarkan perhitungan persentase yang telah dilakukan maka diperoleh 98% siswa serta guru yang ikut andil dalam pelaksanaan proyek tersebut

memiliki pengaruh baik dan 2% memiliki pengaruh cukup baik.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Dimensi Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang (N = 45)

Temuan penelitian ini mengungkapkan respon siswa terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, berada pada kategori baik dengan persentase 98% dan kategori cukup baik dengan presentase 2%. Hasil penelitian ini menggambarkan 98% responden memiliki kategori baik tentang pelaksanaan dimensi profil Pancasila di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Dari data yang diperoleh bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan dimensi profil pelajar Pancasila baik, yang artinya siswa merasa profil pelajar pancasila ini dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dengan pelaksanaan Dimensi pada kelas XI yaitu Dimensi Berkebhinekaan Global, Dimensi Kreatif, dan Dimensi Mandiri, skor tertinggi yaitu 100% dengan kategori jawaban paling dominan YA dan skor terendah yaitu 55% dengan kategori jawaban YA, 18% menjawab KK dan TIDAK, sedangkan pada kelas XII yaitu Dimensi Bernalar Kritis dan Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan Berakhlak mulia, Skor tertinggi yaitu 96% dengan kategori jawaban yang paling dominan YA.

Karakteristik siswa Pancasila selaras dengan visi dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dalam peraturan tersebut, terdapat enam karakter utama yang harus dimiliki oleh Mahasiswa Pancasila, yaitu kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, kebhinekaan global, gotong royong, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, dan nalar

yang kritis. "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila," demikian bunyi peraturan tersebut."

1. Berakhlak mulia, Seorang siswa yang memiliki karakter yang mulia adalah seorang manusia Indonesia yang menjaga hubungan moral dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia menerapkan pemahamannya terhadap ajaran agama dan kepercayaannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Moralitas religius: mengakui sifat-sifat Tuhan dan memahami bahwa cinta dan kasih sayang adalah inti dari sifat-sifat tersebut.
 - b. Moralitas pribadi: memahami perlunya memperhatikan diri sendiri selain orang lain dan lingkungan.
 - c. Perilaku manusiawi: menghargai perbedaan di antara manusia dan menempatkan kesetaraan dan kemanusiaan di atas perbedaan.
 - d. Sikap terhadap alam: memahami pentingnya melindungi lingkungan agar tidak menyebabkan kerusakan atau memperlakukannya dengan buruk, dan untuk memastikan bahwa lingkungan terus menjadi tempat yang cocok untuk semua makhluk hidup baik sekarang maupun di masa depan.
 - e. Akhlak bernegara: menyadari kedudukannya sebagai warga negara dan mematuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang taat hukum.
2. Berkebhinekaan Global
 - a. Memahami dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mengkarakterisasi kelompok-kelompok yang berbeda sesuai dengan tindakan, gaya komunikasi, dan norma-norma budaya mereka. Mereka juga harus menjelaskan bagaimana kelompok mereka dan mereka sendiri membentuk identitas dan memeriksa bagaimana bergabung dengan kelompok sosial dalam skala lokal, regional, nasional, dan internasional. Pengelompokan sosial, selain memeriksa apa artinya menjadi bagian dari kelompok sosial lokal, regional, nasional, dan internasional.
 - b. Kemampuan untuk berkomunikasi melintasi batas-batas budaya dengan mendengarkan, memahami, mengakui keberadaan orang lain, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai perspektif yang kaya untuk menumbuhkan empati dan pemahaman di antara orang-orang.
 - c. Refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman keberagaman: memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman mereka terhadap keberagaman untuk menghindari bias dan stereotip terhadap budaya lain, serta mendamaikan perbedaan budaya untuk membina hubungan yang harmonis di antara sesama. Setelah itu, mereka dapat mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang adil secara sosial dan inklusif yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan.

3. Gotong Royong
 - a. Kolaborasi adalah tindakan bekerja sama dengan orang lain sambil menunjukkan sikap yang menyenangkan dan merasa senang bersama mereka.
 - b. Peduli: mengamati dan mengambil tindakan proaktif untuk mengatasi situasi atau masalah di lingkungan sosial dan fisik.
 - c. Berbagi: menawarkan dan menerima barang-barang yang diperlukan untuk kehidupan individu dan komunitas, serta mampu dan siap untuk hidup berdampingan dengan cara yang memprioritaskan pembagian tempat dan sumber daya yang harmonis di dalam komunitas..
4. Mandiri
 - a. Kesadaran diri dan kesadaran situasional: memikirkan kembali kondisi seseorang dan keadaan saat ini sambil mengakui emosi, kekuatan, dan keterbatasan seseorang akan membantu seseorang mengidentifikasi dan menyadari kebutuhan mereka sendiri untuk pengembangan dalam terang perubahan dan kemajuan yang sedang berlangsung.
 - b. Pengaturan diri: kemampuan untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Bernalar Kritis
 - a. Mengumpulkan dan menganalisis ide dan informasi: menunjukkan rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengenali dan menguraikan konsep dan data yang diperoleh, dan menganalisis data.
 - b. Menganalisis dan menilai penalaran: ketika mengambil keputusan, menggunakan penalaran yang sesuai dengan logika dan prinsip-prinsip ilmiah dengan menilai dan menganalisis konsep dan data yang disajikan kepada mereka.
 - c. Berpikir tentang berpikir dan proses berpikir: berpikir tentang bagaimana proses berpikir berlangsung untuk mencapai suatu kesimpulan serta berpikir tentang berpikir itu sendiri (metakognisi).
 - d. Mengambil keputusan: memilih tindakan yang tepat berdasarkan data dan informasi yang relevan dari berbagai sumber, serta fakta dan angka yang mendukung.
6. Kreatif
 - a. Menciptakan ide-ide orisinal: hal ini melibatkan munculnya konsep-konsep mulai dari yang paling dasar-seperti pemikiran dan sentimen yang diungkapkan-sampai yang paling canggih. Konsep-konsep baru kemudian diterapkan secara kontekstual-tepat untuk mengatasi masalah dan memberikan jawaban alternatif.
 - b. Menciptakan karya dan tindakan kreatif: menciptakan karya yang dimotivasi oleh kesukaan dan ketertarikan mereka terhadap suatu hal, perasaan mereka, dan pertimbangan mereka tentang bagaimana hal-hal tersebut akan mempengaruhi lingkungan.

Proyek adalah serangkaian tugas yang dirancang untuk menyelidiki masalah yang sulit untuk mencapai tujuan tertentu. Proyek dibuat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meneliti, mencari tahu masalah, dan membuat kesimpulan. Siswa menyelesaikan tugas dan/atau menghasilkan karya dalam waktu yang ditentukan. Inisiatif Pancasila menyajikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, yang membutuhkan umpan balik dari mereka tentang bagaimana karakteristik profil pelajar Pancasila diimplementasikan.

Terlepas dari apakah stimulus tersebut terlihat atau tidak, Respon adalah hasil dari tindakan atau perilaku seseorang terhadap rangsangan (Wijayantii, dkk. 2015: 182). Alviana (2016: 273) menegaskan bahwa ketika ada rangsangan, terjadi reaksi, dan subjek berperilaku sebagai hasil dari respon tersebut. Siswa menanggapi media pendidikan dengan dua cara: positif dan negatif. Tanggapan positif dari siswa dapat dijadikan indikator bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan sumber belajar yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran, demikian pernyataan Nugraha dkk. (2013: 33).

Secara ringkas, hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi siswa terhadap penerapan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila termasuk dalam kategori "baik". Hal ini mengindikasikan bahwa siswa menganggap proses penerapan dimensi profil pelajar Pancasila-yang meliputi, membuat projek kearifan lokal, kewirausahaan, video say *no to drug*, projek suara demokrasi, dan PHBS.

SIMPULAN

Temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: respon siswa terhadap implementasi proyek profil siswa Pancasila di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, yang terkait dengan lima dimensi: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; 2) Kebhinekaan Global; 3) Mandiri; 4) Bernalar Kritis; dan 5) Kreatif; dengan persentase 98% dalam kategori baik dan persentase 2% dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bagaimana profil Pancasila membantu siswa untuk menemukan minat dan keterampilan mereka sendiri, melestarikan lingkungan, dan memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Terhadap Akhlak Siswa Kelas Xe 8 Di Sman 1 Taman. 1-87.
- Ariyanti, P. K. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023. 1-263.
- Dewi, D. K. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di Sdn 01 Sumamukti Way Kanan. 1-282.
- Nini, N. V. (2019). Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada Materi Sel Kelas Xi Di Sman 1 Sandai Kabupaten Ketapang. 1-35.
- Nurfirda. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

- Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di Smp Negeri 131 Jakarta Dan Sma Negeri 1 Parung). 1-288.
- Puspitasari, A. R. (2011). Respon Siswa Smp Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung Terhadap Film Laskar Pelangi. 1-93.
- Putri, P. A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik. 1-188.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Basicedu, Vi*, 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Basecidu, Vi*, 7174-7187.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, A. N., Illahi, A. M., & Sarizaen, F. K. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 3*, 7843-7852.
- Tejawiani, I., Sucahyo, N., Usanto, & Sopian, A. (2023). Peran Artificial Intelligence Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7*, 3578-3592.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: . *Research And Development Journal Of Education, Viii*, 185-201.
- Winarsih, B. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii Melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4*, 2388-2392.